

**ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. POS INDONESIA
(PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.Ak)
Program Study Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : DODI SUNANDAR
NPM : 1405170091
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Jum'at, tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DODI SUNANDAR
NPM : 1405170091
Program Studi : AKUTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. POS
INDONESIA (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(DAHRANI, SE., M.Si.)

Penguji II

(LUFRIANSYAH KUDO, SE., M.Ak.)

Pembimbing

(SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE., SS., M.Si.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.P., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 ☎ (061) 6623301 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : DODI SUNANDAR
NPM : 1405170091
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) MEDAN

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

(SEPRIDA HANUM HARA HAP, S.E., SS., M.Si.)

Diketahui/ Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi: FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : SEPRIDA HANUM HARAHAHAP, S.E., S.S., M.Si

Nama Mahasiswa : DODI SUNANDAR
NPM : 1405170091
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO)

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
14/3/2019	perbaiki bab IV deskripsi data dan analisa data		
15/3/2019	perbaiki bab V perbaiki lampiran perbaiki daftar isi " " gbr " " tabel abstrak daftar pustaka		
18/3/2019	Selesai bimbingan Ace		

Medan, Maret 2019

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

SEPRIDA HANUM HARAHAHAP, S.E., S.S., M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodi Sunandar
NPM : 1405170091
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT. POS INDONESIA
(PERSERO) MEDAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Pos Indonesia (Persero) Medan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



DODI SUNANDAR

ABSTRAK

Dodi Sunandar, NPM 1405170091, Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pos Indonesia (Persero). Skripsi. 2019

Penelitian yang dilakukan bertujuan menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas dan untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas pada PT. Pos Indonesia (Persero).

Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian yang dilihat dari laporan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) tahun 2013-2017. Dimana pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dari jumlah kas dan piutang perusahaan, dan juga dari tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROE dan ROI perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran kas pada PT. Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2015 perputaran kas belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya dana produktif yang mampu diolah perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan perputaran piutang pada PT. Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan profitabilitas, dan untuk rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROI pada perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk ROE menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan. Sedangkan untuk ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset.

Kata Kunci : *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, ROE dan ROI.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan proposal ini, dimana proposal ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal ini. Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda Anwar Zaini dan Ibunda Surtina telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE,MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Seprida Hanum Harahap, SE, SS, M.Si, Selaku dosen pembimbing saya dalam penyelesaian proposal.
7. Bapak Pimpinan PT. Pos Indonesia beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, Akhirnya, penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, Januari 2019
Penulis

DODI SUNANDAR
1405170091

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. Profitabilitas	10
a. Pengertian Profitabilitas	10
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	12
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas.....	12
d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	14
2. Perputaran Kas	18
a. Pengertian Kas	18
b. Faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas.....	19
c. Rumus Perputaran Kas.....	21
3. Piutang.....	22
a. Pengertian Piutang	22

b. Tujuan Piutang.....	23
c. Faktor yang mempengaruhi besarnya Piutang.....	25
a. Jenis-Jenis Piutang	26
b. Perputaran Piutang	27
4. Penelitian Terdahulu	29
B. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional	33
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran Umum PT. Pos Indonesia	37
2. Deskripsi Data.....	38
3. Analisis Data	44
B. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	35
Tabel 4.1 Data Perputaran Kas	45
Tabel 4.2 Data Perputaran Piutang	47
Tabel 4.3 <i>Return on Equity</i>	49
Tabel 4.4 <i>Return on Investment</i>	50
Tabel 4.5 Perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 4.1 Perputaran Kas.....	45
Gambar 4.2 Perputaran Piutang.....	47
Gambar 4.3 <i>Return on Equity</i>	49
Gambar 4.4 <i>Return on Investment</i>	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru, dan dengan demikian manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besar keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Dalam perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2010:147) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat

berhubungan dengan penurunan biaya operasi, peningkatan penjualan persediaan, peningkatan perolehan kas dari penjualan kredit, perolehan kas atas piutang usaha yang dimiliki perusahaan telah sesuai dalam mengoptimalkan laba.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI).

Menurut Munawir (2010) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif yang dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas diantaranya *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE)

Menurut Sudana (2011:22) menyatakan bahwa: ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut Harahap (2015: 305) menyatakan bahwa *Return on equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran yang dilakukan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2010) mengemukakan bahwa : "Besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor *turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva

yang digunakan untuk operasi) yaitu Kas, piutang, dan persediaan merupakan bagian dari aset, jadi perputaran piutang dan perputaran persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Tingginya perputaran piutang karena meningkatnya jumlah penjualan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya piutang yang dapat tertagih, begitu juga untuk perputaran persediaan yang tinggi, dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan perusahaan atas persediaan yang ada pada perusahaan.

Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2008 : 116) menyatakan bahwa Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”.

Perputaran kas merupakan faktor yang penting dalam perusahaan, dimana kas merupakan asset perusahaan yang paling likuid, dimana bila kas perusahaan yang kecil tidak baik bagi perusahaan, dimana kas digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pengeluaran-pengeluaran biaya yang segera dilakukan, sedangkan bila kas perusahaan yang terlalu besar juga tidak begitu baik bagi perusahaan, dimana bila kas perusahaan yang terlalu besar tidak dipergunakan secara maksimal yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Menurut Riyanto (2008 : 95) menyatakan bahwa Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Warren, et all (2009:356) “Istilah piutang (Receivable) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”. Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Menurut Horngren et.al (2013:170), “Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) mengukur kemampuan menagih kas dari pelanggan kredit. Semakin tinggi rasionya, semakin cepat penagihan kas. Namun perputaran piutang usaha terlalu tinggi itu mengindikasikan bahwa pemberian kredit terlalu ketat, yang mengakibatkan hilangnya penjualan kepada pelanggan terbaiknya”.

Perusahaan perlu memperhatikan kas dan piutang dalam asset yang dimilikinya, karena dengan meningkatnya kas dan piutang yang dimiliki oleh perusahaan berarti besar dana yang tertanam dalam kas dan piutang yang tidak

dikelola yang berakibat dengan menurun pendapatan perusahaan, sehingga modal perusahaan masih tertanam khususnya di piutang perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan normal apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang..

PT. Pos Indonesia (Persero) merupakan sebuah badan usaha milik negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang layanan pos. Saat ini, bentuk badan usaha Pos Indonesia merupakan perseroan terbatas yang sering disebut dengan PT. Pos Indonesia (Persero). Dalam laporan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) untuk perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan
Profitabilitas Perusahaan

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Rasio Profitabilitas	
			ROE	ROI
2013	1,26 Kali	10,04 Kali	25,21%	4,43%
2014	1,35 Kali	9,28 Kali	19,81%	4,25%
2015	1,66 Kali	9,92 Kali	3,32%	0,58%
2016	1,57 Kali	10,93 Kali	26,07%	7,75%
2017	1,47 Kali	10,97 Kali	10,73%	4,51%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia (Persero), yang diolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk tahun 2013 sampai tahun 2015 perputaran kas mengalami peningkatan, hanya ditahun 2016 dan tahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan, sedangkan untuk perputaran piutang untuk

tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, hanya ditahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan. Peningkatan perputaran kas dan perputaran piutang tidak diikuti dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROI juga mengalami penurunan.

Perputaran kas untuk tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami penurunan hal ini terjadi dikarenakan dana perusahaan yang tertanam dalam kas perusahaan tidak dapat dikelola dengan optimal yang dapat berdampak dengan pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan dan juga berdampak dengan profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan.

Perputaran piutang untuk tahun 2014 mengalami penurunan hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang perusahaan yang disebabkan banyaknya piutang yang tidak dapat tertagih, hal ini juga akan berakibatkan perusahaan kurang maksimal dalam meningkatkan keuntungan.

Untuk ROE yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan untuk dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan. Sedangkan ROI yang juga mengalami penurunan terjadi dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengelola aktiva perusahaan, yang berakibat pada keuntungan perusahaan yang kurang maksimal.

Fenomena penelitian ini terlihat dari jumlah perputaran kas yang mengalami peningkatan untuk tahun 2015 yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Sudana (2011:21) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

Fenomena penelitian ini terlihat dari jumlah perputaran piutang yang mengalami peningkatan untuk tahun 2015 dan tahun 2017 yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Riyanto (2008:85) menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang dikemukakan oleh peneliti Mulatsih (2014) yang menyatakan bahwa untuk tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan juga untuk tingkat perputaran modal kerja secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Dampak dari peningkatan yang terjadi pada piutang dan persediaan perusahaan yang akan mengakibatkan terhadap kinerja operasional perusahaan akan menjadi terhambat, karena dengan banyaknya dana yang tertanam yang dapat terlihat dari tingkat piutang perusahaan yang mengalami peningkatan, sedangkan profitabilitas yang mengalami penurunan juga akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dianggap kurang baik dalam kinerjanya, yang tidak mampu menjaga stabilitas financial dari perusahaan tersebut.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan dengan judul **“Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pos Indonesia (Persero).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas untuk tahun 2015 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.
2. Perputaran piutang untuk tahun 2015 dan tahun 2017 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan penurunan profitabilitas perusahaan.
3. Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROI, dan ROE pada Perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2017 mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Agar lebih terfokus dalam pembahasannya peneliti hanya membahas mengenai perputaran kas, perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan ROI dan ROE, dimana ROI dan ROE dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dan memperoleh laba atas pengelolaan aktiva dan ekuitas perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Pos Indonesia (Persero)?
2. Mengapa rasio profitabilitas pada PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Pos Indonesia (Persero).
2. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas pada PT. Pos Indonesia (Persero).

Manfaat

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah dalam mengukur perputaran kas, perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen dalam mengevaluasi perputaran kas, perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan untuk masa ini dan masa yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya,

Dapat dijadikan sebagai bahan dalam pertimbangan dan referensi dalam meneliti, dan selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan mengharapkan mendapatkan profit/laba yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas Menurut Harahap (2015:304) adalah: “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”. Pengukuran profitabilitas dilakukan untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Sutrisno (2009:16) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan segala investasi dan juga segala sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam

perusahaan. Oleh karena itu rasio profitabilitas merupakan salah satu untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dari sektor keuangan disamping aspek lain yaitu aspek administrasi dan aspek operasional.

Menurut Brigham and Houston (2010:107) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa.

Menurut S. Munawir (2010) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

Menurut Harahap (2015:149) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan profitabilitas atau yang disebut sebagai rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan secara produktif. Profitabilitas dapat pula diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
- 4) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh dengan modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 7) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Sedangkan untuk manfaat rasio profitabilitas yang di peroleh adalah

sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Menurut Rosalina (2012), mengklasifikasikan angka-angka rasio keuangan sebagai berikut.

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban

tersebut. Macam-macam rasio yang terdapat pada rasio likuiditas antara lain :

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

b) Rasio Cepat (*Acid-Test (Quick) ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid (cepat).

2) Rasio Aktivitas

Disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasnya. Menurut Rosalina (2012), contoh dari rasio aktivitas, antara lain :

a) *Average payable period*

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk membayar hutang dagang.

b) *Average day's inventory*

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang dagang di gudang.

3) Ukuran perusahaan

Ada tiga teori yang secara implisit yang dapat menjelaskan mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan perusahaan, antara lain :

a) Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya

ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

- b) Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*.
- c) Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan patent, ukuran pasar dan juga perkembangan pasar keuangan.

Menurut Kasmir (2012 : 105) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatnya penjualan secara *relative* atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.

Meningkatkan penggunaan utang *relative* terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan

d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:198) menyatakan bahwa jenis rasio profitabilitas terdiri dari :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba kotor perusahaan. Cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan.

Menurut Syamsuddin, (2009) Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian juga sebaliknya, semakin rendah gross profit margin akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

Gross profit margin mencerminkan mark-up terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas dalam ukuran *gross profit margin* yang dimaksud adalah rasio penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dengan nilai penjualan bersih perusahaan (Abdullah,2008:54). Rasio ini memberitahu kita laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah kita mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual.

2. *Net Performing Margin (NPM)*

Rasio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Menurut Harahap (2015:304) menyatakan bahwa Rasio margin laba (*profit margin*) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dan menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Lukman Syamsuddin (2009:62), mendefinisikan NPM sebagai berikut: “*Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan”.

NPM adalah indikator seberapa besar laba bersih dari setiap rupiah pendapatan. *Net profit margin* yang tinggi tidak hanya sekedar menunjukkan kekuatan bisnis tetapi juga semangat yang kuat pihak manajemen untuk melakukan kontrol terhadap biaya. Dengan demikian perusahaan tersebut memiliki efisiensi yang tinggi dan juga berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari penjualannya.

3. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Cara pengukuran rasio ini membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap total aktiva.

ROA atau (*Return On Assets*) Riyanto (2008: 335) Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Harahap (2015:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena

perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2012: 98) Return on asset sering juga disebut sebagai return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Hasil akhir perusahaan dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen adalah tingkat rentabilitas (profitabilitas). Tingkat rentabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, tetapi apakah perusahaan tersebut telah efisien dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi melalui efisiensi (rentabilitas). Efisiensi suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian, maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi

yang lebih penting adalah usaha perusahaan pada umumnya lebih diarahkan untuk mencapai rentabilitas selain laba yang maksimal.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain, yaitu kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga dan pajak (earning after tax income). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal kerja (equity) yang bekerja dalam suatu perusahaan.

ROE (*Return On Equity*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah di investasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2009:225). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif

2. Perputaran Kas

a. Pengertian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap karena itu kas sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus, karena pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan dalam kas. Manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas

atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi.

Menurut Martono dan Harjito (2008 : 116) "Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi". Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Menurut Harahap (2015 : 258) yang menyatakan bahwa pengertian kas adalah sebagai berikut: Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut,

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas,
- 2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat,
- 3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan (2009 : 21) menyatakan bahwa Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia".

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Riyanto (2008 : 289), perubahan

yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1) Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2) Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4) Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan

mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

c. Rumus Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2008 : 95) "Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata". Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Wild, et al (2010 : 42), perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$$

Menurut Riyanto (2008) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan

keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

3. Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang juga merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman.

Piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan. Menurut Martono dan Harjito (2010:95) mengemukakan bahwa: piutang dagang (*account receivable*) merupakan “tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”.

Piutang didalam neraca terletak pada asset lancar. Menurut Smith (2009:286) menyatakan bahwa: “piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas”.

Piutang terdiri dari piutang usaha, dan piutang lain-lain. Menurut Soemarso (2010:338) mengemukakan pengelompokan piutang yaitu:

- 1) Piutang dagang, merupakan piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan atau disebut juga piutang usaha (trade receivable);
- 2) Piutang lain-lain (bukan dagang), merupakan piutang yang tidak berasal dari bidang usaha utama seperti: piutang pegawai, piutang dari perusahaan afilias, piutang bunga, piutang deviden, piutang pemegang saham dan lain-lain.

b. Tujuan Piutang

Menurut Kasmir (2012:293), menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang, yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan
- 2) Meningkatkan laba
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu

sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

c. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2008:85-87) sebagai berikut:

1) Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitability.

2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti

bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

4) Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5) Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan

membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

d. Jenis-jenis piutang

Piutang yang timbul akibat adanya penjualan secara kredit menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess (2009:392) yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok :

1) Piutang Usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang akan dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

2) Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.

3) Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka

piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi. Piutang lain-lain ini meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

e. Perputaran Piutang

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat piutang semakin kecil.

Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat.

Menurut Kasmir (2012:176), yang menyatakan bahwa : Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Munawir (2010:75) mengemukakan bahwa : “Makin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya

kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karna bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit”.

Untuk mengetahui seberapa besar terjadinya piutang yang dapat dicairkan dalam setiap periodenya maka perlu dilakukan pengukuran terhadap perputaran piutang, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009:64) bahwa: “*account receivable turn over* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang”. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Menurut Wild, Subramayam, Dan Halsey (2010:197) yang menyatakan bahwa: Perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering, secara rata-rata, piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun. Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang adalah dengan menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada priode tersebut dan membaginya dengan dua.

Menurut Riyanto (2008:85) menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula

resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT. Pos Indonesia (Persero) pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Nike Cahya Ika (2014)	Analisis Pengaruh <i>Cash Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , Dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013)	Variabel (X) : <i>Cash Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , Dan <i>Inventory Turnover</i> Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Cash Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , Dan <i>Inventory Turnove</i> dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.
Mulatsih (2014)	Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Indonesia 2010-2012	Variabel (X) : Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini adalah tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Syahril (2014)	Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Variabel (X) : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil penelitian ini adalah perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA, rasio lancar berpengaruh terhadap ROA, dan rasi cepat tidak berpengaruh terhadap ROA.
----------------	---	---	--

B. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan pengukuran terhadap perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan maka yang perlu dilakukan adalah dengan menganalisis laporan keuangan dengan melakukan penganalisisan terhadap kas, piutang dan keuntungan perusahaan. Dalam laporan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) untuk menghitung perputaran kas dilakukan dengan membandingkan penjualan terhadap jumlah kas perusahaan dengan perhitungan rasio. Sedangkan untuk perputaran piutang dilakukan dengan membandingkan penjualan terhadap piutang dengan perhitungan rasio.

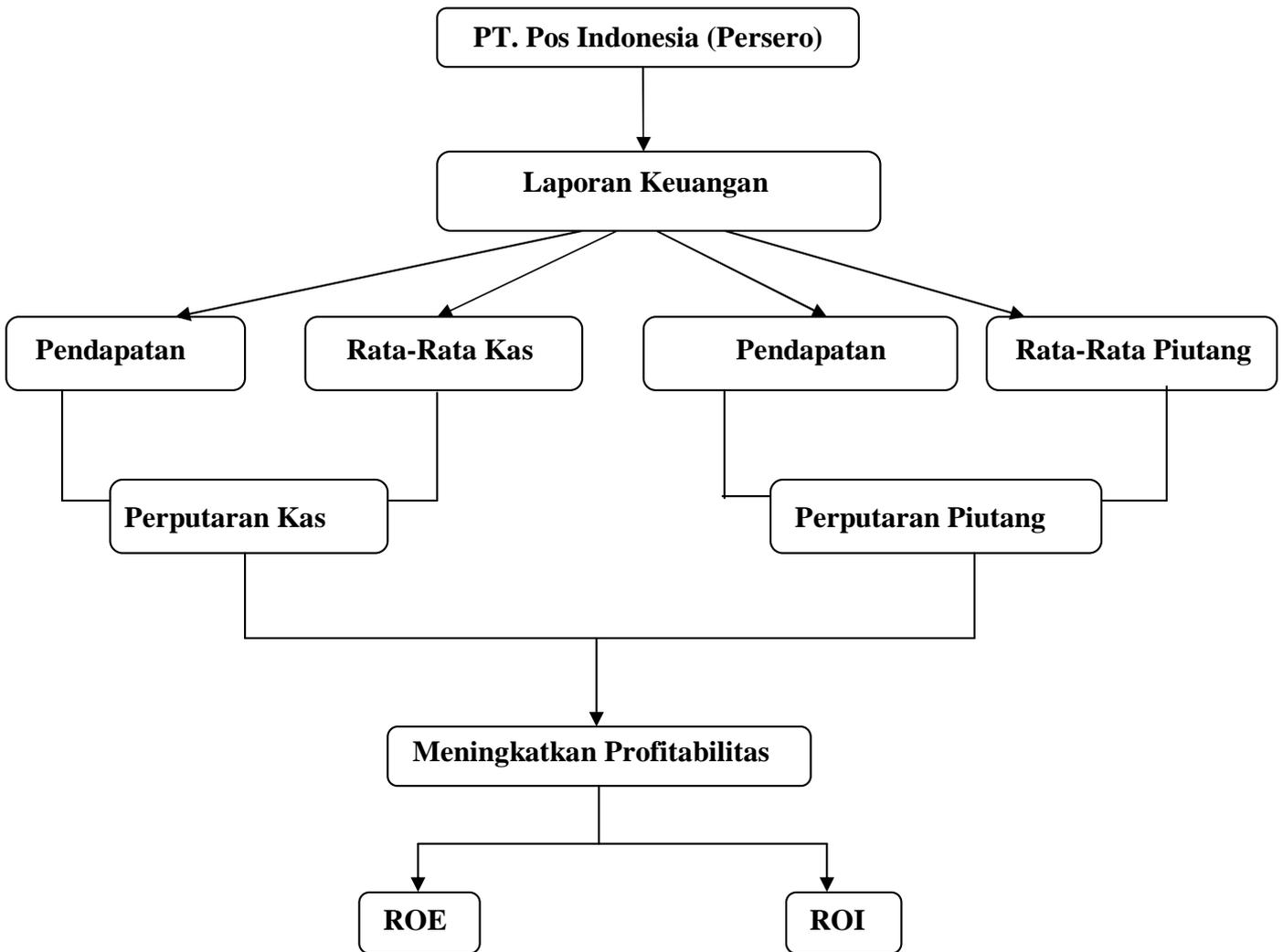
Didalam laporan keuangan terdapat penjualan dan kas perusahaan yang digunakan untuk mengukur perputaran kas perusahaan, dimana perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan cepat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan (Ikhsan, 2018 : 155).

Piutang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan. Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). (Rahmat, 2018). Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan (Haervi, 2019).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tentang kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil ataupun peningkatan profit. Rasio profitabilitas yang dilakukan dengan mengukur rasio : ROI, ROE. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Peneliti Mulatsih (2014) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menyajikan data dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas untuk penulis menganalisis serta membandingkan dengan teori yang ada.

Pendekatan deskriptif merupakan suatu metode didalam penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Definisi Operasional

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$$

2. Perputaran piutang dilakukan untuk menunjukkan seberapa sering piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

3. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode, yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) dengan rumus :

Return on Equity (ROE)

$$\text{(ROE)} = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On equity (ROE) merupakan pengukuran rasio untuk mengukur laba bersih perusahaan sesudah pajak dengan modal sendiri.

Return on Investment (ROI).

$$\text{(ROI)} = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat didalam penelitian ini dilakukan pada PT. Pos Indonesia (Persero) yang beralamat Jalan Prof. H. M Yamin No.44 Medan, 20231

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai dengan April 2019.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■	■	■	■																	
2	Pra Riset					■	■	■	■																
3	Penyusunan Proposal							■	■	■	■	■	■	■											
4	Seminar Proposal													■	■										
5	Riset													■	■	■	■								
6	Penulisan Skripsi															■	■	■	■						
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	
8	Sidang Meja Hijau																							■	

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode empat tahun terakhir yakni tahun 2013-2017 pada PT. Pos Indonesia (Persero).

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Menghitung perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI), perusahaan yang diukur dalam lima tahun penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yang dilihat dari laporan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero).
2. Menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan.
3. Menganalisis perputaran kas dan perputaran piutang perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI) perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) dengan teori
4. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Pos Indonesia

PT. Pos Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengiriman surat dan telegraf yang berdiri sejak masa pemerintahan Belanda. Kantor Pos pertama di Indonesia adalah di batavia yang didirikan oleh Gubernur Jenderal GW. Baron pada tanggal 26 Agustus 1746. Kemudian pada tahun 1864 Dinas Pos sebagai jawatan, berada dibawah pengawasan Directeur Producten en Civile Magazijen. Tahun 1875 Dinas Pos disatukan dengan Dinas Telegraf dan disebut „Pos en telegrafdienst“. Sejak tahun 1884 jawatan telepon distukan sehingga mulai tahun 1906 disebut dengan “Post Telegraf en Telefondienst” (PTT).

PT. Pos Indonesia bermula mempunyai sebutan nama yaitu Jawatan PTT Republik Indonesia, yang berdiri secara resmi pada tanggal 27 September 1945 setelah dilakukan pengambil alihan Kantor Pusat PTT di Bandung oleh Angkatan Muda PTT (AMPTT) dari pemerintahan militer Jepang. Dalam peristiwa tersebut gugur sekelompok pemuda anggota AMPTT dan tanggal tersebut menjadi tonggak sejarah berdirinya Jawatan PTT Republik Indonesia dan diperingati setiap tahun sebagai Hari Bakti PTT dan yang kemudian menjadi Hari Bakti Parpostel.

Perusahaan negara Pos dan giro merupakan perusahaan badan hukum yang berhak melakukan usaha-usaha dalam laporan penyelenggaraan Pos dan

Giro yang berkantor pusat di Bandung. Tujuan pendirian Perusahaan Negara Pos dan Giro adalah untuk turut serta membangun ekonomi nasional dengan mengutamakan kebutuhan rakyat dan ketentraman serta ketenangan kerja dalam perusahaan, menuju masyarakat adil dan makmur dan spiritual.

PT. Pos Indonesia telah menghadapi pertumbuhan dunia usaha yang semakin marak dan penuh persaingan dengan diperlukan penyesuaian status badab usaha yang lebih fleksibel dan dinamis supaya mampu mengembangkan pelayanan jasa yang lebih baik. Kemudian pada tahun 1955 PT. Pos Indonesia telah mengalami perubahan status dari yang semula sebagai Perusahaan Umum (Perum) Pos dan Giro berubah menjadi PT. Pos Indonesia (Persero) yang dilaksanakan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.5 Tahun 1995 pada tanggal 5 Juni 1995.

2. Deskripsi Data

a. Perputaran Kas PT. Pos Indonesia

Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (*paling likuid*) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi". Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Dimana untuk mengetahui seberapa besarnya tingkat kas dapat berputar dalam satu periode, dapat dilakukan dengan mengukur tingkat perputaran kas perusahaan. Adapun rumus dari rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{4.174.896.150.637}{3.322.515.616.315}$$

$$= 1,26 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{4.360.550.345.688}{3.224.535.018.755}$$

$$= 1,35 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{4.568.571.885.140}{2.743.394.771.189}$$

$$= 1,66 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{4.454.366.106.000}{2.841.813.765.688}$$

$$= 1,57 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{4.518.498.974.450}{2.949.833.780.218}$$

$$= 1,47 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{4.876.569.048.482}{2.790.964.958.736}$$

$$= 1,75 \text{ Kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat perputaran kas untuk tahun 2013 sampai tahun 2018 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2018 perputaran kas mengalami peningkatan, untuk tahun 2013 perputaran kas sebesar 1,26 kali, ditahun 2014 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 1,35 kali, untuk tahun 2015 perputaran kas juga mengalami peningkatan menjadi 1,66 kali, sedangkan ditahun 2016 perputaran kas mengalami penurunan menjadi 1,57 kali , untuk ditahun 2017 perputaran kas kembali mengalami penurunan menjadi 1,47 kali dan untuk ditahun 2018 perputaran kas mengalami peningkatan menjadi 1,75 kali.

Perputaran kas yang mengalami kas terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan besarnya jumlah dana yang tidak produktif yang masih tertanam didalam kas perusahaan, hal ini dapat menyebabkan perusahaan terhambat dalam menjalankan kegiatan usahanya.

b. Perputaran Piutang PT. Pos Indonesia

Dalam menghitung perputaran piutang usaha, dilakukan dengan melihat jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan yang digunakan adalah jumlah pendapatan bersih diketahui oleh umum. Selain itu, jumlah pendapatan kredit dalam jumlah pendapatan bersih lebih besar dibanding jumlah pendapatan tunai.

Turunnya pendapatan dan piutang, Turunnya piutang diikuti turunnya pendapatan dalam jumlah lebih besar, Naiknya pendapatan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar, Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap, dan Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah. Adapun rumus dari rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{4.174.896.150.637}{416.022.294.727}$$

$$= 10,04 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{4.360.550.345.688}{469.526.740.838}$$

$$= 9,28 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{4.568.571.885.140}{460.610.362.550}$$

$$= 9,92 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{4.454.366.106.000}{407.424.341.319}$$

$$= 10,93 \text{ Kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{4.328.498.974.450}{394.620.266.602} \\ &= 10,97 \text{ Kali} \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{4.876.569.048.482}{502.817.034.623,5} \\ &= 9,67 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat perputaran piutang untuk tahun 2013 sampai tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan, hanya tahun 2014 dan tahun 2018 perputaran piutang mengalami penurunan, untuk tahun 2013 perputaran piutang sebesar 10,04 kali, sedangkan untuk tahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 9,28 kali, ditahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 9,92 kali, ditahun 2016 tahun 2017 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 10,91 kali dan 10,97 kali, sedangkan untuk tahun 2018 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 9,67 kali yang berputar dalam satu periode. Perputaran piutang pada PT. Pos Indonesia (Persero) cenderung mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih yang dimiliki PT. Pos Indonesia (Persero).

Perputaran piutang yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan besarnya jumlah dana yang tidak produktif yang masih tertanam didalam piutang perusahaan, hal ini dapat menyebabkan perusahaan terhambat dalam menjalankan kegiatan usahanya.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran terhadap rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Semakin tinggi *Return On Equity* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik dalam penggunaan ekuitasnya. Adapun rumus dari rasio ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{246.135.402.952}{976.363.788.893}$$

$$= 25,21\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{213.134.680.513}{1.076.059.556.881}$$

$$= 19,81\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{29.989.490.470}{903.436.896.121}$$

$$= 3,52\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{429.986.164.454}{1.649.262.565.911}$$

$$= 26,07\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{355.093.198.865}{3.310.202.608.424}$$

$$= 10,73\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{127.453.438.992}{4.023.408.872.365} \\ &= 3,16\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa *return on equity* untuk tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 *return on equity* sebesar 25,21%, ditahun 2014 *return on equity* mengalami penurunan menjadi 19,81%, ditahun 2015 *return on equity* juga mengalami penurunan menjadi 3,52%, ditahun 2016 *return on equity* juga mengalami peningkatan menjadi 26,07%, ditahun 2017 *return on equity* juga mengalami penurunan menjadi 10,73% dan ditahun 2018 *return on equity* juga mengalami penurunan menjadi 3,16%. Dimana terjadinya penurunan atas ROE terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola ekuitas sehingga menyebabkan menurunnya keuntungan perusahaan.

2) *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rumus dari rasio ROI sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{246.135.402.952}{5.562.155.368.537} \\ &= 4,4\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{213.134.680.513}{5.019.802.727.074} \\ &= 4,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2015} &= \frac{29.989.490.470}{5.183.232.858.691} \\
 &= 0,58\% \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{429.986.164.454}{5.551.539.237.332} \\
 &= 7,75\% \\
 \text{Tahun 2017} &= \frac{355.093.198.865}{7.869.168.373.720} \\
 &= 4,51\% \\
 \text{Tahun 2018} &= \frac{127.453.438.992}{8.830.525.229.074} \\
 &= 1,44\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa *retrun on investment* untuk tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 ROI mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 ROI sebesar 4,4%, untuk tahun 2014 ROI mengalami penurunan menjadi 4,25%, sedangkan untuk tahun 2015 ROI mengalami penurunan signifikan menjadi 0,58%, sedangkan ditahun 2016 ROI pada PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami peningkatan signifikan menjadi 7,75%, ditahun 2017 ROI kembali mengalami penurunan yang signifikan menjadi 4,51% dan ditahun 2018 ROI kembali mengalami penurunan yang signifikan menjadi 1,44%. Dimana penurunan ini terjadi dikarenakan perusahaan mengalami kerugian dan diikuti dengan menurunnya total asset perusahaan.

3. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data deskriptif yang dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui perputaran kas dan perputaran

piutang dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* dan *return on investment*.

a) Perhitungan Perputaran Kas PT. Pos Indonesia (Persero)

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Tingkat perputaran kas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Perputaran Kas
PT. Pos Indonesia (Persero)

Tahun	Pendapatan	Kas+Setara Kas	Perputaran kas
2013	Rp. 4.174.896.150.637	Rp. 3.322.515.616.315	1,26 Kali
2014	Rp. 4.360.550.345.688	Rp. 3.224.535.018.755	1,35 Kali
2015	Rp. 4.568.571.885.140	Rp. 2.743.394.771.189	1,66 Kali
2016	Rp. 4.454.366.106.000	Rp. 2.841.813.765.688	1,57 Kali
2017	Rp. 4.518.498.974.450	Rp. 2.949.833.780.218	1,47 Kali
2018	Rp. 4.876.569.048.482	Rp. 2.790.964.958.756	1,75 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Gambar 4.1 Perputaran Kas

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk perputaran kas cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2018 perputaran kas mengalami peningkatan. Penurunan atas perputaran kas menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah dana yang tidak produktif yang tertanam dalam kas perusahaan, hal ini berdampak dengan penjualan perusahaan yang kurang optimal, dimana dengan semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka semakin efisien dalam penggunaan kas perusahaan, sebaliknya semakin turun perputaran kas maka menunjukkan semakin banyaknya dana perusahaan yang tertanam dalam kas perusahaan.

Perputaran kas yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan penjualan perusahaan yang mengalami penurunan, sedangkan untuk jumlah kas perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan dengan meningkatnya perputaran kas yang terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2015 terjadi karena meningkatnya penjualan perusahaan, sedangkan kas perusahaan mengalami penurunan yang terjadi dalam satu periode.

b) Perhitungan Perputaran Piutang PT. Pos Indonesia (Persero).

Dalam menghitung perputaran piutang usaha, dilakukan dengan melihat jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan yang digunakan adalah jumlah pendapatan bersih diketahui oleh umum. Selain itu, jumlah pendapatan kredit dalam jumlah pendapatan bersih lebih besar dibanding jumlah pendapatan tunai.

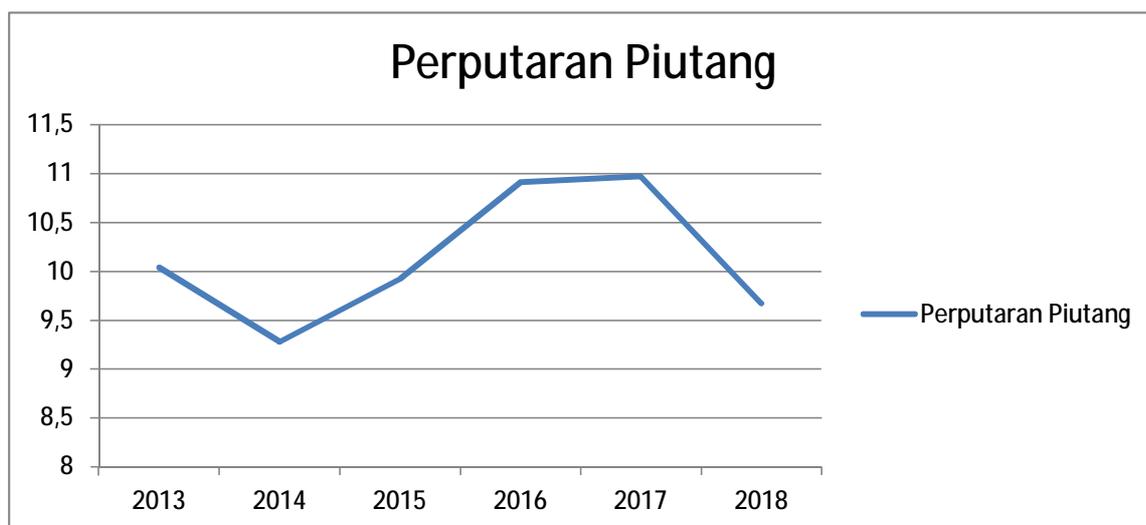
Turunnya pendapatan dan piutang, Turunnya piutang diikuti turunnya pendapatan dalam jumlah lebih besar, Naiknya pendapatan diikuti naiknya

piutang dalam jumlah yang lebih besar, Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap, dan Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah. Adapun perhitungan perputaran piutang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Data Perputaran Piutang
PT. Pos Indonesia (Persero)

Tahun	Pendapatan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2013	Rp. 4.174.896.150.637	Rp.416.022.294.727	10,04 Kali
2014	Rp. 4.360.550.345.688	Rp.469.526.740.838	9,28 Kali
2015	Rp. 4.568.571.885.140	Rp.460.610.362.550	9,92 Kali
2016	Rp. 4.454.366.106.000	Rp.407.424.341.319	10,91 Kali
2017	Rp. 4.518.498.974.450	Rp.394.620.266.602	10,97 Kali
2018	Rp. 4.876.569.048.482	Rp. 502.817.034.623	9,67 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Gambar 4.2 Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perputaran piutang untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan, hanya tahun 2014 dan tahun 2018 perputaran piutang mengalami penurunan, untuk tahun 2013 perputaran piutang sebesar 10,04 kali, sedangkan untuk tahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 9,28 kali, ditahun 2015

perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 9,92 kali, ditahun 2016 dan tahun 2017 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 10,91 kali dan 10,97 kali dan ditahun 2018 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 9,67 kali yang berputar dalam satu periode. Perputaran piutang pada PT. Pos Indonesia (Persero) cenderung mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih yang dimiliki PT. Pos Indonesia (Persero).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT. Pos Indonesia (Persero) terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

c) Perhitungan Rasio Keuangan

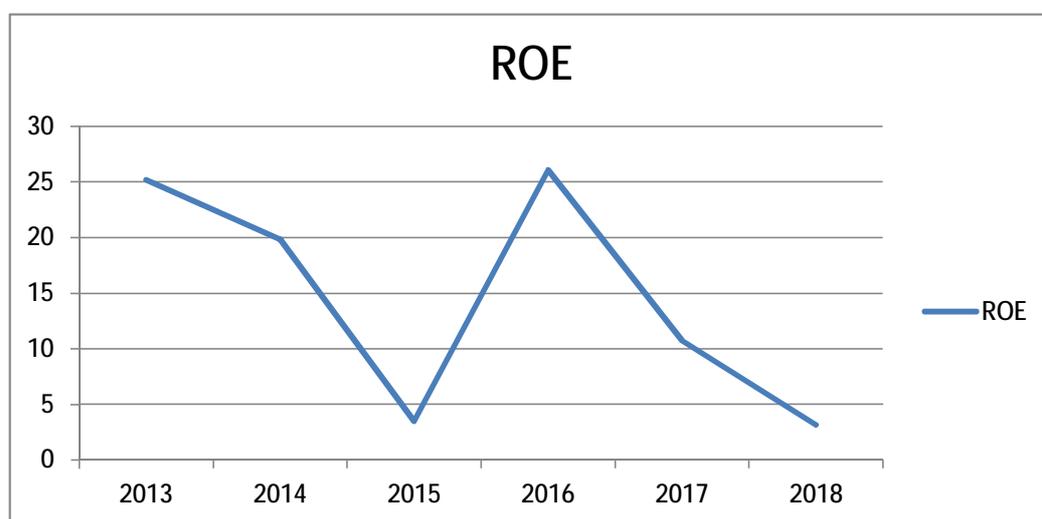
1) *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Adapun perhitungan *return on equity* dapat dilihat pada 48able dibawah ini:

Tabel 4.3
Return On Equity
PT. Pos Indonesia (Persero)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Equity	Presentase (%)
2013	Rp. 246.135.402.952	Rp. 976.363.788.893	25,21%
2014	Rp. 213.134.680.513	Rp. 1.076.059.556.881	19,81%
2015	Rp. 29.989.490.470	Rp. 903.436.896.121	3,52%
2016	Rp. 429.986.164.454	Rp. 1.649.262.565.911	26,07%
2017	Rp. 355.093.198.865	Rp. 3.310.202.608.424	10,73%
2018	Rp. 127.453.438.992	Rp. 4.023.408.872.365	3,16 %

Sumber: data laporan keuangan yang diolah



Gambar 4.3 Return On Equity

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa ROE untuk tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 ROE mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 ROE memperoleh sebesar 25,21%, untuk tahun 2014 ROE mengalami penurunan menjadi 19,81%, sedangkan untuk tahun 2015 ROE mengalami penurunan signifikan menjadi 3,52%, sedangkan ditahun 2016 ROE pada PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami peningkatan signifikan menjadi 26,07%, dan ditahun 2017 serta

tahun 2018 ROE kembali mengalami penurunan yang signifikan menjadi 10,73% dan 3,16%. Penurunan yang terjadi menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan.

Hasil pengembalian ekuitas dilakukan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hasil pengembalian ekuitas, maka semakin baik kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat pula. Sebaliknya jika tingkat hasil pengembalian ekuitas semakin menurun, maka semakin buruk kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE yang terjadi PT. Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 cenderung mengalami penurunan. Kondisi yang kurang baik bagi perusahaan karena posisi pemilik perusahaan akan semakin lemah, pada modal yang dimiliki oleh perusahaan yang dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan.

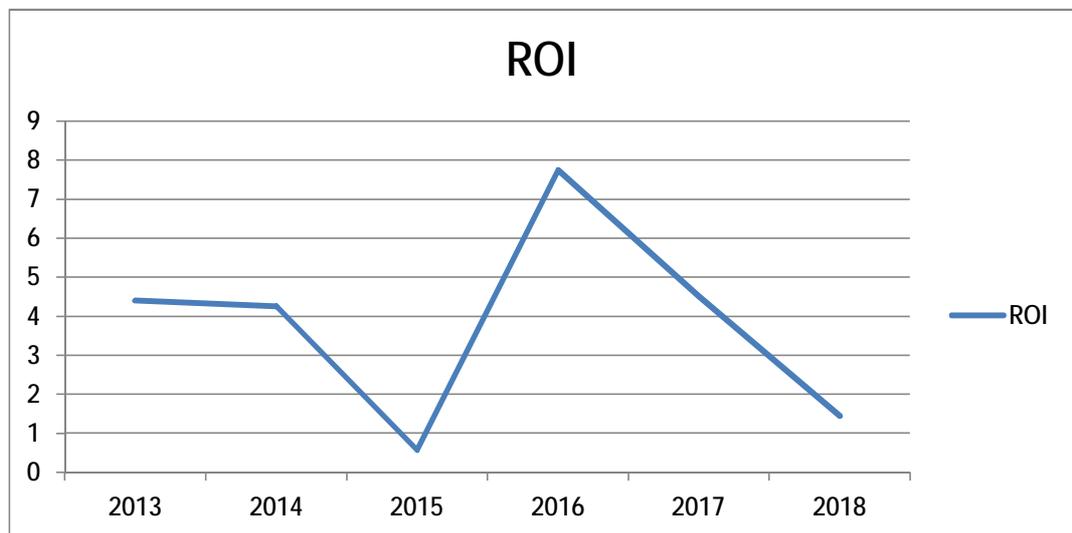
2) *Return On Investment (ROI) PT. Pos Indonesia (Persero)*

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Adapun perhitungan *return on investement* dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4
Return On Investment
PT. Pos Indonesia (Persero)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Presentase (%)
2013	Rp. 246.135.402.952	Rp.5.562.155.368.537	4,4%
2014	Rp. 213.134.680.513	Rp.5.019.802.727.074	4,25%
2015	Rp. 29.989.490.470	Rp.5.183.232.858.691	0,58%
2016	Rp. 429.986.164.454	Rp.5.551.539.237.332	7,75%
2017	Rp. 355.093.198.865	Rp.7.869.168.373.720	4,51%
2018	Rp. 127.453.438.992	Rp. 8.830.525.229.074	1,44 %

Sumber: data laporan keuangan diolah



Gambar 4.4 Return On Investment

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROI untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 ROI mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 ROI sebesar 4,4%, untuk tahun 2014 ROI mengalami penurunan menjadi 4,25%, sedangkan untuk tahun 2015 ROI mengalami penurunan signifikan menjadi 0,58%, sedangkan ditahun 2016 ROI pada PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami peningkatan

signifikan menjadi 7,75%, dan ditahun 2017 serta tahun 2018 ROI kembali mengalami penurunan yang signifikan menjadi 4,51% dan 1,44%

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendahnya ROI, maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan, sebaliknya jika ROI semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROI yang terjadi pada PT. Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan keadaan yang tidak baik, hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan.

d) Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Pos Indonesia (Persero)

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dilakukan dengan pengukuran perputaran kas dan perputaran piutang dengan profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE), maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan perusahaan dari perhitungan beberapa rasio-rasio diatas.

Tabel 4.5
Data Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dan
Profitabilitas Perusahaan

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Rasio Profitabilitas	
			ROE	ROI
2013	1,26 Kali	10,04 Kali	25,21%	4,43%
2014	1,35 Kali	9,28 Kali	19,81%	4,25%
2015	1,66 Kali	9,97 Kali	3,32%	0,58%
2016	1,57 Kali	10,93 Kali	26,07%	7,75%
2017	1,47 Kali	10,97 Kali	10,73%	4,51%
2018	1,75 Kali	9,67 Kali	3,16 %	1,44%

Sumber: data laporan keuangan diolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk tahun 2013 sampai tahun 2018 perputaran kas mengalami peningkatan, hanya ditahun 2016 dan tahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan, sedangkan untuk perputaran piutang untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, hanya ditahun 2014 dan tahun 2018 perputaran piutang mengalami penurunan. Peningkatan perputaran kas dan perputaran piutang tidak diikuti dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROI juga mengalami penurunan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas pada PT. Pos Indonesia (Persero) yang mengalami penurunan menunjukkan keadaan yang tidak begitu baik bagi perusahaan, dikarenakan meningkatnya jumlah kas yang tersedia di perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan dana dalam asset lancarnya dalam kas yang berdampak pada profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan terbukti dengan menurunnya profitabilitas pada perusahaan yang diukur dengan ROI dan ROE. Sedangkan untuk perputaran piutang pada PT. Pos Indonesia (Persero) dalam keadaan yang kurang baik karena perputaran piutang untuk tahun 2016

dan 2017 mengalami penurunan yang tidak dengan profitabilitas yang perusahaan mengalami penurunan.

B. Pembahasan

1. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. Pos Indonesia (Persero)

Untuk perputaran kas pada PT. Pos Indonesia (Persero) secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, dimana dengan meningkatnya perputaran kas menunjukkan banyaknya dana produktif yang diolah perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Subramanyan dan Haley (2009 : 42) menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat. Dengan demikian kas perusahaan akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Perputaran piutang yang dimiliki PT. Pos Indonesia (Persero) cenderung mengalami penurunan yang diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan yang mengalami penurunan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Riyanto (2008:85), yang menyatakan semakin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Begitu juga yang dikemukakan oleh peneliti Mulatsih (2014) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

2. Penyebab Terjadinya Penurunan Rasio Profitabilitas Pada PT. Pos Indonesia (Persero)

Penyebab penurunan yang terjadi pada rasio profitabilitas disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya. Dimana menurunnya laba perusahaan terjadi disebabkan karena kurang maksimalnya penjualan perusahaan dan besarnya jumlah biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan untuk jumlah total aset perusahaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan besarnya jumlah pembelian atas aset tetap perusahaan yang berdampak dengan semakin besarnya jumlah aset yang tidak produktif, hal ini juga dapat berdampak dengan pengolahan aset yang tidak maksimal didalam perusahaan.

Untuk rasio profitabilitas secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan untuk setiap tahunnya. Penurunan yang terjadi untuk ROE menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan. Sedangkan untuk ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran kas pada PT. Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2015 perputaran kas belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya dana produktif yang mampu diolah perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan perputaran piutang pada PT. Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan profitabilitas.
2. Untuk rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROI pada perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk ROE menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan. Sedangkan untuk ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PT. Pos Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi.
2. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya dapat lebih memperhatikan jumlah piutang, dimana dengan meningkatnya jumlah piutang akan menghambat pendapatan yang diterima dan juga akan memperkecil tingkat keuntungan perusahaan.
3. Pihak manajemen sebaiknya dapat lebih meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan, karena dengan meningkatkan profitabilitas, maka diharapkan perusahaan dapat melunasi utang-utang lancarnya dan juga biaya operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang : Muhammadiyah Malang.
- Brigham, E., & Houston, F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Hafsah. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 1(1)*, 1-6.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat. R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, 4(2)*, 10-23.
- Horne, V., James, C., & Wachowicz, J. M. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, C. T., & Harrison, W. T. (2013). *Akuntansi Jilid Satu Edisi Tujuh*. Jakarta : Erlangga.
- Ika, N. C. (2014). Analisis Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 14(1)*, 62-79.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* . PT.Salemba Empat : Jakarta.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivable Turn Over dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 17(2)*, 68-81.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Martono, A. H. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Mulatsih. (2014). Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Ekonomi Bisnis, 19(3)*, 24-40.

- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT. Liberty.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosalina, L. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Publikasi Ilmiah*, 1(1), 5-13.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan. *Jurnal Ekonomikawan*, 1(1), 57-68.
- Skousen, K. F. & Smith, J. M. (2009). *Akuntansi Intermediate, Jilid 1 & 2, Edisi Kesembilan*. Jakarta : Erlangga.
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Statu Pengantar, Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I, M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syahril. (2014). Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 113-120.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Warren, F. R. (2009). *Pengantar Akuntansi, Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, J., Subramanyam, K. R., & Helsey, R. F. (2010). *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Delapan*, Buku Kesatu. Jakarta: Salemba Empat.
- Yunira, H. (2019). Analisis Piutang dan Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 1-18.